

PERSEPSI MAHASISWA CALON GURU BIOLOGI TERHADAP PELAKSANAAN PLP SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Abdul Ganif¹, Nevrita², Azza Nuzullah Putri³
Ganifabdul4@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

This study aims to describe Biology teacher prospective' perceptions toward the implementation of PLP during the Covid-19 pandemic period. Sampling using total sampling technique. The sample in this study was 58 prospective biology teacher students studying at the Raja Ali Haji Maritime University (UMRAH) Tanjungpinang City. This research is quantitative descriptive. The research instrument used was a closed questionnaire on the perception of the implementation of PLP during the COVID-19 pandemic as the main data and an open questionnaire as additional data for the validity of the research data. The researcher used the Likert Scale assessment criteria to measure the results of a closed questionnaire on students' perceptions. Based on the results of the study it is known that 95% are in the good category and 5% are in the very good category. Furthermore, students' perceptions of the implementation of PLP during the covid-19 pandemic by prospective student biology teachers were generally in a good category. While the three indicators in response, opinion, and evaluation PLP I and PLP II are also at the good category level.

Keywords: *Perception, Implementation of PLP, Covid-19 Pandemic, prospective student teachers, biology.*

I. Pendahuluan

Covid 19 (Corona Virus Disease 2019) muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan. Virus covid 19 adalah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit dikendalikan. Semua negara mengalami dampak covid-19 dan menerapkan lockdown untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Berbagai sektor lumpuh, awal mulanya adalah sektor ekonomi namun dengan semakin mengganasnya covid 19 sektor pendidikan pun ikut lumpuh dan hampir semua sekolah diberbagai negara menerapkan SFH (School From Home). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19. UNESCO mencatat sekitar 188 negara di dunia terdampak covid-19.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 338). Pembelajaran mempunyai manfaat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bisa dikembangkan (Suyono & Hariyanto, 2015: 12). Guru merupakan salah satu komponen berkompeten yang sangat diperlukan karena, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka diperlukan

seorang calon guru yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang guru dan dapat diperoleh melalui kegiatan perkuliahan.

Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) di Kota Tanjungpinang merupakan salah satu universitas di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran *online*. Hal ini mengacu pada surat edaran Rektor Nomor: 2262/UN53.0/TU/2020 tentang perpanjangan kerja dan kuliah dari rumah (KDR) di lingkungan Universitas Maritim Raja Ali Haji yang menyatakan bahwa proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2020/2021 sepenuhnya dilakukan secara *online*. Sistem pembelajaran secara *online* pada masa *covid-19* merupakan salah satu solusi terhadap tetap berlangsungnya proses perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kesehatan dan Kementerian Agama RI, menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) mulai pertengahan bulan Maret 2020. Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara bersamaan.

Pandemi *covid-19* yang mengharuskan Dosen dan mahasiswa untuk melakukan aktivitas perkuliahan dari rumah, membuat sistem pembelajaran daring dianggap sebagai solusi masalah dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidikan daring adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15).

Permasalahan muncul ketika harus melaksanakan pembelajaran daring diantaranya jaringan internet, sarana prasarana, penyiapan materi pembelajaran secara online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu internet dan dipadukan dengan alat untuk menunjang aktivitas pembelajaran (Martins, 2015:77-84). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan menggunakan platform tertentu sehingga bisa dilakukan jarak jauh. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran dan jaringan yang lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Berbagai aplikasi kegiatan belajar mengajar jarak jauh antara lain, whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pembelajaran daring mempunyai tantangan dalam keahlian penggunaan teknologi informasi baik dari pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran Praktik merupakan salah satu pembelajaran yang terkena dampak covid-19. Pembelajaran praktik yang capaian kompetensinya adalah meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa dalam menggunakan dan mengembangkan teori-teori ke dalam pembelajaran. Pembelajaran praktik yaitu pada mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (selanjutnya disingkat PLP) merupakan salah satu pembelajaran praktik meliputi proses pengamatan dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa yang bertujuan untuk mempelajari aspek-aspek pembelajaran dan pengelolaan di satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan penilaian pemberian umpan balik langsung.

Pada tahapan PLP 1 mahasiswa melakukan aktivitas observasi, analisis dan pengamatan langsung terhadap kegiatan terkait kultur sekolah, manajemen sekolah, dan dinamika sekolah sebagai lembaga pengembang pendidikan dan pembelajaran. Ditahapan PLP 2 mahasiswa calon guru dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta menjalankan semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi.

Pembelajaran pengenalan lapangan persekolahan idealnya dilakukan secara luring, karena pandemi maka harus dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil wawancara peneliti secara tidak langsung kepada beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan PLP secara daring, dalam pelaksanaan PLP para mahasiswa mengalami berbagai masalah tersendiri mengingat infrastruktur jaringan yang belum merata di berbagai daerah. Banyak mahasiswa yang kesulitan untuk mengakses internet. Situasi darurat juga membuat sebagian mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring seadanya, hanya memberikan tugas, tidak ada interaksi, dan kesulitan membuat konten digital.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti secara tidak langsung kepada beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan PLP, dalam pelaksanaan PLP para mahasiswa mengalami berbagai masalah karena mereka belum mengetahui secara pasti kondisi lapangan tempat praktiknya. Masalah yang biasanya dialami oleh para mahasiswa pertama kali adalah ketika guru pamong memberi tugas kepada para mahasiswa untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran tersebut meliputi program tahunan, program semester, dan RPP. Dalam penyusunan RPP mahasiswa mengalami kesulitan terutama dalam menentukan metode pembelajaran ditambah lagi dengan mengajar secara daring. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum begitu mengenal karakteristik peserta didiknya. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu berkreasi dalam menentukan metode pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran. Pada saat proses mengajar pun mahasiswa PLP menghadapi masalah karena belum begitu berpengalaman dalam mengendalikan murid yang begitu banyak dengan berbagai latar belakang dan sifat. Hal serupa pun masih menjadi permasalahan bagi mahasiswa pendidikan Biologi Universitas Maritim Raja Ali Haji pada pelaksanaan PLP.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi terhadap Pelaksanaan PLP Selama Masa Pandemi *Covid-19*”.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi yang ikut dalam pelaksanaan PLP selama masa pandemi *covid-19* di UMRAH Kota Tanjungpinang tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah mahasiswa biologi sebanyak 58 orang. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan angket terbuka yang terdiri dari enam pertanyaan dan angket tertutup 15 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator berdasarkan indikator tanggapan (respon), pendapat, dan penilaian dari variabel pelaksanaan PLP I dan II menurut buku Panduan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (2019: 10).

Data yang telah didapat dilakukan penskoran dengan menggunakan rumus Sudjiono, (2011: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase
- $\sum F$ = jumlah skor yang diperoleh
- $\sum N$ = jumlah skor maksimal

Selanjutnya persentase yang telah didapat, ditafsirkan berdasarkan kriteria penafsiran pada aspek sikap terhadap laut sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi.

No.	Interval	Kategori
1.	89% - 100%	Sangat baik
2.	60% - 88%	Baik
3.	41% - 59%	Cukup
4.	12% - 40%	Rendah
5.	0% - 11%	Sangat rendah

Sumber: Nana (2010 : 67)

III. Hasil dan Pembahasan

Data persepsi mahasiswa biologi terhadap pelaksanaan PLP secara online didapat dengan cara menyebarkan angket tertutup dan terbuka kepada 58 orang mahasiswa biologi yang telah melaksanakan PLP secara online. Angket yang disebarakan terdiri dari 3 aspek persepsi yaitu: tanggapan (respon), pendapat, dan penilaian. Setelah mahasiswa mengisi angket yang telah dibuat melalui *google formulir* maka didapatkan hasil penskoran yang kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Persentase Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi

No.	Aspek Persepsi	Persentase	Kriteria
Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PLP I			
1.	Tanggapan (respon)	87,5%	Baik
2.	Pendapat	86,20%	Baik
3.	Penilaian	88%	Baik
	Rata-rata	87,23%	Baik
Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PLP II			
4.	Tanggapan (respon)	79%	Baik
5.	Pendapat	64%	Baik
6.	Penilaian	83,62%	Baik
	Rata-rata	75,54	Baik

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pelaksanaan PLP selama masa pandemi *covid-19* di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) berada pada kategori baik. Untuk masing-masing aspek pada PLP I, persepsi berupa tanggapan (respon) berada pada kategori baik dengan persentase 87,5%, persepsi berupa pendapat pada kategori baik dengan persentase 86,20%, dan persepsi berupa penilaian berada pada kategori baik dengan persentase 87,23%. Sedangkan masing-masing aspek pada PLP II, persepsi berupa tanggapan (respon) berada pada kategori baik dengan persentase 79%, persepsi berupa pendapat pada kategori baik dengan persentase 64%, dan persepsi berupa penilaian berada pada kategori baik dengan persentase 83,62%.

Persepsi yang baik akan membawa dampak baik, tetapi jika persepsinya buruk akan membawa dampak buruk ketika berlangsungnya proses pelaksanaan PLP tersebut. Menurut Elistiawati (2011:22) "Persepsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan menentukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Jika persepsi seseorang terhadap suatu objek bersifat positif atau baik, maka ia akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan objek tersebut". Sejalan dengan hal tersebut, Abu Ahmadi (2010: 43) menjelaskan terdapat tiga indikator terbentuknya persepsi yang baik pada seseorang yaitu: tanggapan (respon), pendapat,

dan penilaian. Setelah dilakukan penggolongan tingkat aspek persepsi mahasiswa calon guru biologi berdasarkan aspek yang telah ditetapkan, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pelaksanaan PLP selama masa pandemi *covid-19* berada pada kategori baik.

Kategori pada masing-masing aspek persepsi pada pelaksanaan PLP I, aspek tanggapan (respon) cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dua aspek persepsi lainnya yaitu pendapat dan penilaian. Aspek tanggapan (respon) diartikan sebagai gambaran yang menunjukkan tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil yang didapat, aspek persepsi berupa tanggapan (respon) berada pada kategori baik. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan jawaban banyak calon guru biologi yang berpendapat bahwa mampu berinteraksi langsung dengan baik terhadap lingkungan praktik mengajar. Calon guru biologi tersebut juga menyatakan persepsi positif terhadap struktur organisasi sekolah, kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru, dan kegiatan ceremonial-formal yang ada di sekolah.

Aspek persepsi berupa pendapat pada pelaksanaan PLP II berada pada kategori baik, hal ini terlihat dari jawaban terbanyak calon guru biologi yang menyatakan kesulitan dalam menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan yang menurutnya sangat sulit dilakukan selama mengajar di masa pandemi *covid-19* saat ini. Kemudian aspek persepsi berupa tanggapan (respon) berada pada kategori baik ditunjukkan pada hasil jawaban calon guru biologi yang menyatakan bahwa dapat mengetahui dengan baik arahan guru pamong terkait dengan perangkat pembelajaran yang digunakan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada aspek persepsi berupa penilaian menyatakan bahwa mahasiswa calon guru biologi menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai mata pelajaran, dan selalu melakukan diskusi pada guru pamong sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar akan membuat calon guru biologi mengajar lebih baik. Berdasarkan hasil dari ketiga aspek yang kesemuanya berada pada kategori baik, maka hasil yang didapat setelah dirata-ratakan bahwa persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pelaksanaan PLP selama masa pandemi *covid-19* memiliki persepsi pada kategori baik.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: persepsi mahasiswa calon guru biologi terhadap pelaksanaan PLP selama masa pandemi *covid-19* memiliki persepsi dengan kategori baik. Pada tingkat indikator dari masing-masing indikator persepsi berikut ini: tanggapan (respon), pendapat, dan penilaian atau evaluasi memperoleh kategori baik. Walaupun pembelajaran secara online ini baru pertama kali mahasiswa alami, masih ada yang harus ditingkatkan lagi untuk meningkatkan pemahaman sebagai calon guru agar dapat melewati masalah-masalah yang akan alami mahasiswa calon guru biologi pada saat akan terjun ke lapangan.

V. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2010). Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Elistiawati, R. (2011). Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Membatik di SMP Negeri 1 Sanden Bantul. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 77–84. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.01.629>.
- Nana, S. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Panduan Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan. (2019). Tanjungpinang: UMRAH.
- Sudjiono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyono & Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar & Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.